

---

## **DETERMINAN PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

<sup>1</sup>Muhammad Titan Terzaghi, <sup>2</sup>Verawaty, <sup>3</sup>Puspita Sari

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

<sup>1</sup>mtitant4@gmail.com, <sup>2</sup>verawaty@binadarma.ac.id, <sup>3</sup>puspitasari0810ps@gmail.com

**Abstract** - Conservatism is a precautionary principle that can be considered in the accounting of financial statements because companies usually have uncertain or unforeseen events. This study aims to examine whether firm size, capital intensity, leverage, litigation, public ownership, growth opportunities, and financial distress affect accounting conservatism. This study uses secondary data in the form of annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The population in this study is 144 manufacturing companies and uses purposive sampling method, so there are 73 company data included in the criteria. The analysis technique used is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leverage, litigation, public ownership and growth opportunities influence accounting conservatism, while firm size, capital intensity, and financial distress have no effect on accounting conservatism.

**Keywords:** : size, leverage, litigation, ownership, conservatism

**Abstrak** - Konservatisme adalah prinsip pencegahan yang dapat dipertimbangkan dalam akuntansi karena perusahaan biasanya memiliki kejadian yang tidak pasti atau tidak terduga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, litigasi, kepemilikan publik, peluang pertumbuhan, dan kesulitan keuangan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur dan menggunakan metode purposive sampling, ada 73 data perusahaan yang termasuk dalam kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, litigasi, kepemilikan publik dan peluang pertumbuhan mempengaruhi konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** ukuran, leverage, litigasi, kepemilikan, konservatisme

### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerjanya dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam penggunaan laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan yang ditawarkan.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi karena perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang belum pasti (uncertainty) atau yang belum terjadi. Pada keadaan seperti inilah, laporan keuangan akan menginformasikan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan bagi entitas [1]. Kecendrungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan

mempercepat pengakuan biaya. Penerapan konservatisme jika diterapkan dapat menekan adanya penyajian laba yang overstate. Prinsip konservatisme mencegah adanya sikap optimisme berlebih manajer dan pemilik perusahaan terhadap penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dapat menyesatkan para pihak yang bekepentingan dalam menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusannya. Maka dari itu, konservatisme akuntansi berperan penting dalam menetralkan sikap optimisme tersebut.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi atas berbagai faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Namun penelitian kali ini mengacu pada penelitian [2]. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, litigasi, kepemilikan publik, dan growth opportunities, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menambahkan satu variabel lain berdasarkan saran penelitiannya yaitu tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk diuji dan mengetahui konsistensi pengaruh variabel tersebut terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian ini, sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur lebih sering ditemukan dalam penerapan konservatisme, karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan, seperti persediaan, pengembangan dan riset, depresiasi yang dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, litigasi, kepemilikan publik growth opportunities dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Penambahan aset dipergunakan untuk menghasilkan penambahan pemasukan bagi perusahaan. Dengan demikian ukuran (aset) perusahaan yang besar akan memiliki penghasilan yang besar sehingga dorongan untuk menyajikan laporan yang optimis berlebih berkurang atau lebih konservatisme. Berdasarkan [3], [4], dan [2], ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian [5] dan [6], tidak berpengaruh signifikan.

*H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

### **2.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset [3], menyatakan bahwa semakin tinggi nilai intensitas modal maka semakin tinggi juga tingkat konservatismenya. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politik yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya [5]. Sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif. Hasil penelitian [5], [3] dan [2] bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

*H<sub>2</sub>: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

### **2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Rasio leverage digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. [4] menyatakan bahwa semakin besar rasio leverage maka artinya kondisi keuangan perusahaan tidak begitu baik, dan biasanya manajer yang ingin mendapatkan pinjaman dari kreditor akan mempertimbangkan juga rasio ini, sehingga kecenderungan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditor, dan ini mengakibatkan perusahaan tidak konservatif. Penelitian [5], dan [6] berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan [4], dan [7]

---

menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal berbeda dengan penelitian [3] dan [2] menyatakan bahwa, leverage tidak berpengaruh signifikan.

*H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.*

#### **2.4 Pengaruh Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dalam mendorong manajer untuk menyajikan keuangan perusahaan secara konservatif. Risiko litigasi dapat menimbulkan biaya yang banyak karena berurusan dengan masalah hukum. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangan secara konservatif karena laba yang terlalu tinggi memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi [8]. Penelitian [9] dan [2] litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

*H<sub>4</sub>: Litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi*

#### **2.5 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Keputusan manajemen untuk menerapkan konservatisme, juga memperhatikan struktur kepemilikan publik. Menurut [7], berpendapat bahwa persentase kepemilikan publik justru digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang membuat perusahaan cenderung konservatif, karena semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh [5], [6], dan [7], tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian [2], dan [9] menghasilkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten.

*H<sub>5</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi*

#### **2.6 Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut [5], perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapatnya cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [5], [6], dan [2] menunjukkan hasil bahwa growth opportunities berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian [9] menyatakan bahwa growth opportunities tidak berpengaruh. Masih adanya temuan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensinya.

*H<sub>6</sub>: Growth opportunities berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

#### **2.7 Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikannya akan mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan minim menerapkan prinsip konservatisme, karena perusahaan tidak ingin memperkeruh kinerja laporan keuangan. Berdasarkan penelitian [7], menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian [4] memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

*H<sub>7</sub>: Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.*

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat

dokumen [10]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report tahun 2016 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, website perusahaan, serta berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan annual report tahun 2016. Data yang digunakan diambil dari Indonesia Stock Exchange (IDX), sektor-sektor yang tergolong sebagai perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Jumlah populasi penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 73 perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	Reaksi yang hati hati terhadap laporan keuangan menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan.	- Laba Bersih - Depresiasi - Arus Kas Operasi - Total Aset	Rasio
Independen (X) Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besarnya kecilnya perusahaan menurut beberapa cara.	- Logaritma Natural Total Aset	Nominal
Intensitas Modal (X2)	Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset.	- Total Aset - Total Penjualan	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	Penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap.	- Jumlah Hutang - Jumlah Aset	Rasio
Litigasi (X4)	Biaya litigasi merupakan biaya yang timbul akibat pelaporan laba dan aset bersih yang berlebihan.	- Total hutang - Total ekuitas	Rasio
Kepemilikan publik (X5)	Susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.	- Jumlah saham yang dimiliki publik - Jumlah saham yang beredar	Rasio
<i>Growth apportunities</i> (X6)	Perusahaan yang mempunyai <i>growth opportunities</i> yang baik akan mempunyai <i>ratio market to book</i> yang besar.	- Jumlah Saham Beredar - Harga Penutupan Saham - Jumlah Ekuitas	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X7)	Keuntungan dan resiko bisa dilihat dari tingkat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.	X-Score = $-4.803 - 3.599 X1 + 5.406 X2 - 1.000 X3$	Nominal

### 3.4 Desain Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan: Y= Konservatisme Akuntansi,  $\alpha$ = Konstanta,  $\beta_1$ = Koefisien regresi, X1= Ukuran Perusahaan, X2= Intensitas Modal, X3= *Leverage*, X4= Litigasi, X5= Kepemilikan Publik, X6= *Growth Apportunities*, X7= *Financial Distress*, e= Kesalahan Regresi (*regretion error*).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

---

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual berdistribusi normal, dan layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara korelasi variabel independen di dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser menunjukkan bahwa variabel bebas terhadap nilai absolute residual lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar ,139. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen sebesar 13,9%. Sisanya sebesar 86,1% (100% - 13,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil diperoleh besarnya nilai F yaitu sebesar 2,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang berarti nilai sig < (0,05). Jadi dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh data bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, intensitas modal dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Hanya leverage, kepemilikan publik pada tingkat signifikansi 10% dan litigasi, growth opportunities pada tingkat signifikansi 5% yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 4.2 Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar -0,016. Hasil juga menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena level of significance yang ditentukan 10% (nilai sig 0,309 > 0,1), sehingga H<sub>a1</sub> ditolak, yang artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [4], yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [6] bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Perusahaan yang berukuran besar lebih mendapat pengawasan dari pemerintah dan masyarakat dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar dan telah dikenal masyarakat cenderung akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Menurut [6], perusahaan yang berukuran besar kemungkinan akan mendapatkan pengawasan yang lebih dari pemerintah dan masyarakat. Namun, perusahaan yang kecil pun tidak akan lepas dari pengawasannya. Penerapan konservatisme akuntansi akan menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, sehingga cara ini akan menimbulkan masalah pada periode berikutnya ketika pihak sekuritas memeriksa kebenaran akan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besarnya suatu perusahaan tidak menjadikan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Di sisi lain, baik perusahaan besar maupun kecil cenderung

---

menerapkan laporan keuangan yang optimis. Hal ini berarti bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

2. Intensitas Modal Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel intensitas modal memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar  $-0,011$ . Hasil juga menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena tingkat pengaruh signifikan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi lebih besar dari level of significance yang ditentukan 10% (nilai sig  $0,517 > 0,1$ ), sehingga  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [5], [3], dan [2], yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak adanya pengaruh intensitas modal terhadap penerapan prinsip konservatisme. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang padat modal, sehingga cenderung membutuhkan ketersediaan modal dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Apabila kondisi keuangan yang disajikan perusahaan tidak sesuai harapan para investor, maka investor akan dengan segera menarik modalnya dari perusahaan, yang akhirnya dapat menyebabkan kekurangan modal dalam usahanya. Hal ini berarti bahwa, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

3. *Leverage* Berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel leverage memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar  $-0,505$ . Hasil juga menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena level of significance yang ditentukan 10% (nilai sig  $0,080 < 0,10$ ), sehingga  $H_{a3}$  diterima, yang artinya leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [5], yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [7], yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Rasio leverage digunakan untuk melihat seberapa besar total utang perusahaan dibiayai oleh aset perusahaan. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa keadaan perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Oleh sebab itu, meskipun perusahaan berukuran besar namun memiliki tingkat leverage yang tinggi pula, penerapan konservatisme akuntansi akan berkurang.

Hasil yang signifikan dari pengujian yang telah dilakukan menandakan bahwa hutang adalah faktor yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2016 dalam menerapkan metode konservatisme akuntansi dikarenakan ketika perusahaan dalam keadaan berhutang, perusahaan tidak bisa mendapatkan suntikan dana dari pihak investor yang dapat meningkatkan aktivitas operasional dan kinerjanya, sehingga pada akhirnya perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya dan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

4. Litigasi Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel litigasi memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar  $0,109$ . Hasil juga menunjukkan litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena level of significance yang ditentukan 5% (nilai sig  $0,036 < 0,05$ ), sehingga  $H_{a4}$  diterima, yang artinya litigasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [2] dimana menyatakan litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian [9], yang menyatakan bahwa litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Risiko litigasi diartikan sebagai resiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor,

---

investor dan regulator. Prinsip konservatisme akuntansi akan secara jelas menggambarkan keadaan perusahaan, karena prinsip ini menganut mempercepat pengakuan utang, biaya dan rugi, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak disajikan lebih tinggi, kreditor dan investor pun dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diartikan bahwa semakin besar risiko litigasi yang terjadi pada perusahaan akan semakin besar pula penerapan konservatismenya

5. Kepemilikan Publik Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel kepemilikan publik memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,275. Hasil juga menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena level of significance yang ditentukan 10% (nilai sig  $0,095 < 0,1$ ), sehingga  $H_{a5}$  diterima, yang artinya kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Analisis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [9], dan [2], yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten yang dilakukan [6], yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mendukung pernyataan tersebut sehingga kepemilikan publik berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi.

6. *Growth Opportunities* Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel *growth opportunities* memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar -0,008. Hasil juga menunjukkan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme level of significance yang ditentukan 5% (nilai sig sebesar  $0,014 < 0,05$ ), sehingga  $H_{a6}$  diterima, yang artinya *growth opportunities* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi akan tetapi arah hubungannya berbeda dari yang dihipotesiskan. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [5], yang menyatakan *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan.

*Growth opportunities* (pertumbuhan perusahaan) merupakan suatu yang diinginkan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, ditemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* suatu perusahaan maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh sikap manajer yang tidak menerapkan sikap konservatif pada perusahaan yang *growth opportunities* tinggi. Selain itu, kesempatan bertumbuh perusahaan sebagian besar akan didukung oleh sumber dana eksternal, sehingga perusahaan tidak melakukan minimalisasi laba (konservatif) pada perusahaan tersebut.

7. *Financial Distress* Berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel *financial distress* memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,010. Hasil juga menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena tingkat pengaruh signifikan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi lebih besar dari level of significance yang ditentukan 10% (nilai sig  $0,219 > 0,1$ ), sehingga  $H_{a7}$  ditolak, yang artinya *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan [4], yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut [4], berdasarkan teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajemen untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditor menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme yang akan menimbulkan sikap pesimis kreditor dan investor. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan ingin memberikan kepercayaan kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun

---

dalam kondisi kesulitan keuangan sehingga perusahaan lebih memilih metode yang dapat meningkatkan laba agar kreditur akan tetap memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan. Oleh karena itu, financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berdasarkan ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, litigasi, kepemilikan publik, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel growth opportunities berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
8. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi konservatisme secara simultan.

### 5.2 Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya adalah:

1. Pihak investor dapat mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme diantaranya yaitu *leverage* untuk melihat apakah perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif atau tidak, sebelum investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini karena konservatisme akuntansi membuat perusahaan cenderung melaporkan laba yang tidak sebenarnya, sehingga kesempatan investor untuk mendapatkan laba berupa deviden akan menjadi rendah. Adapun pula pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan kehati-hati dalam menanamkan modalnya kembali jika melihat pertumbuhan perusahaan yang semakin menurun.
2. Dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya. Misalnya memperbesar jumlah sampel, menjadikan sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, menambahkan variabel-variabel seperti kepemilikan institusional ataupun variabel lainnya yang berkenaan dengan konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan hasil penelitian dari tahun ke tahun

## Referensi

- [1] S. S. Harahap, "Teori akuntansi edisi revisi 2011," *Jakarta Rajawali Pers*, 2011.
- [2] R. Agustina, "Stephen.(2015)," *Anal. Fakt. yang Mempengaruhi Penerapan Konserv. Akunt. pada Perusah. Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. SNA*, vol. 18.
- [3] D. Daljono, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP

- 
- KONSERVATISME PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS),” *Diponegoro J. Account.*, pp. 837–847, 2013.
- [4] N. W. Noviantari and N. M. D. Ratnadi, “Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi,” *E-Jurnal Akunt.*, pp. 646–660, 2015.
- [5] A. Alfian and A. Sabeni, “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi,” *Diponegoro J. Account.*, pp. 123–132, 2013.
- [6] V. Verawaty and C. Merina, “Insentif Pemerintah (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia,” 2015.
- [7] V. Viola and P. Diana, “Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Ultim. Account.*, vol. 8, no. 1, pp. 22–36, 2016.
- [8] J. E. U. Riau, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Ekon. Univ. Riau*, vol. 22, no. 2.
- [9] L. P. K. Dewi, N. T. Herawati, S. E. AK, and N. I. K. SINARWATI, “Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [10] D. R. Sugiyono, “Statistika untuk penelitian,” *Bandung CV. Alf.*, 2006.